

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya diciptakan untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Kodrat manusia seperti ini menuntut manusia untuk selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan. Manusia tidak dapat hidup menyendiri tanpa orang lain untuk menjalani kehidupannya di dunia ini. Dalam menjalani kehidupannya, manusia selalu berada dalam lingkungan sosial tertentu sebagai tempat berinteraksi dengan manusia lainnya.

Salah satu hal yang nyata, dapat diketahui pada SMA Negeri 1 Kefamenanu, fenomena komunikasi yang dibangun adanya tatap muka antara guru dan murid dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, dengan adanya tatap muka yang dilakukan, ada kesan kecenderungan beberapa murid yang tidak mengerti/keliru dengan materi yang disampaikan guru di sekolah. Hal tersebut dilihat dari kecendrungan tingkah laku murid pada saat menerima pelajaran, dimana mereka memperlihatkan sifat tidak menyukai guru mata pelajaran, tidak mengerti dengan topik pembelajaran yang membuat mereka bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran karena diselimuti dengan rasa malu yang menyebabkan sulit untuk berbicara di dalam kelas.

Hasil diskusi awal yang penulis lakukan pada awal bulan juni dengan beberapa guru yang mengajar di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kefamenanu

diketahui bahwa, ada perbedaan sifat dan tingkah laku dalam menerima pelajaran di sekolah, maka hal tersebut membuat para murid memiliki prestasi yang rendah dan minimnya pemahaman murid tentang isi pesan/materi yang diterima. Prestasi yang rendah dan kurangnya pemahaman tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid kurang efektif dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Kefamenanu. Fenomena seperti ini berarti komunikasi dua arah atau komunikasi antarpribadi yang kurang efektif.

Menurut Aw (2012 : 77-79), komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi tiga syarat utama yaitu makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela, dan meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi. (1) Makna pesan berarti salah satu indikator yang digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima komunikan. (2) Melaksanakan pesan secara sukarela berarti indikator komunikasi antarpribadi yang efektif berikutnya adalah komunikan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan yang sukarela dan tidak terpaksa. (3) Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi berarti efektifitas komunikasi akan mendorong terjadinya hubungan positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin melihat ketidakefektifan dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan murid pada saat pelajaran berlangsung di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Kefamenanu yang difokuskan pada pesan yang disampaikan guru kepada para muridnya di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid pada SMA Negeri 1 Kefamenanu?”

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian mengenai efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan murid ini, penulis hanya meneliti satu unsur pokok yaitu, efektifitas pesan verbal maupun nonverbal yang dilakukan guru dan murid pada saat pelajaran berlangsung di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Kefamenanu. Pesan verbal dan nonverbal disini bagaimana guru atau murid merangkai kata-kata untuk menjelaskan atau menanggapi materi/pesan yang disampaikan disertai dengan adanya gerakan dalam memberikan sebuah contoh yang sesuai dengan penjelasan sehingga memudahkan komunikasi dalam hal ini guru dan murid dapat memahami isi dari materi/pesan serta adanya umpan balik yang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi antara guru dan murid di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Kefamenanu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan penelitian yang meliputi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi pengembangan pemikiran akademik atau teori ilmiah mengenai hubungan antara konsep dan fenomena yang terjadi diantara guru dan murid. Penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektifitas komunikasi yang difokuskan pada pesan. Dengan melaksanakan penelitian ini maka dapat membangun komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ilmiah diharapkan membawa manfaat bagi kehidupan praktis manusia dan masyarakat. Secara praktis hasil penelitian ini berguna bagi :

1. Bagi SMA Negeri 1 Kefamenanu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan efektifitas komunikasi antarpribadi antara guru dan murid di SMA Negeri 1 Kefamenanu.

2. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lainnya pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Katolik Widya Mandira.
3. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira khususnya program studi Ilmu Komunikasi.

1.6 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Bagian ini terdiri dari kerangka pikiran penelitian, asumsi dan hipotesis. Kerangka pikiran penelitian merupakan alur pikir yang akan menjelaskan peraturan antar variabel yang akan diteliti. Asumsi merupakan anggapan-anggapan tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

1.6.1 Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam menyelesaikan masalah penelitian ini, kerangka pikiran pada dasarnya mengembangkan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang efektifitas komunikasi guru dan murid pada SMA Negeri 1 Kefamenanu.

Dalam sebuah organisasi, sekolah menengah atas (SMA) khususnya, proses komunikasi antara guru dan murid akan selalu terjadi. Situasi pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya sikap saling keterbukaan antara komunikator dengan komunikan sehingga menimbulkan sebuah proses komunikasi yang baik pula

yang ditandai dengan umpan balik antara komunikator dengan komunikan. Pada prinsipnya, untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang baik di sekolah sangat bergantung pada kemampuan setiap murid dalam memahami dan menanggapi apa yang dijelaskan atau diajarkan guru di sekolah.

Dengan adanya perhatian dan pemahaman yang baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maka akan munculnya sikap saling terbuka, santai, ramah-ramah dengan murid-murid lainnya dan guru sebagai pengajarnya. Begitu pula sebaliknya, jika ada murid yang kurang perhatian atas apa yang dijelaskan guru, maka akan berpengaruh pada nilai hasil belajarnya di sekolah.

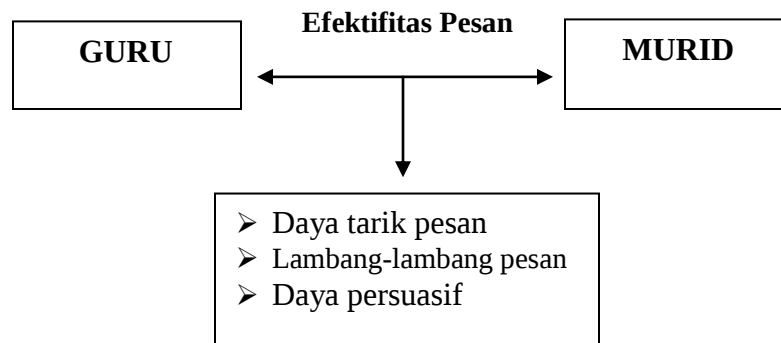
Sebagai pengajar atau seorang guru, tentu dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mampu menciptakan komunikasi yang terbuka, rileks, bebas dan menerima segala masukan, sehingga adanya umpan balik dari murid-murid di sekolah dalam menanggapi apa yang disampaikan gurunya.

Sesuai dengan konsep yang telah diuraikan di atas, maka alur kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Skema Kerangka Pikiran

Komunikasi Guru & Murid



1.6.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan proposisi-proposisi dalam penelaran yang tersirat dalam kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan peneliti untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang sebelum melakukan penelitian ini adalah adanya efektifitas komunikasi antarpribadi antara guru dan murid di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Kefamenanu.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain, suatu pendapat yang kita gunakan untuk menangkap kenyataan kebenaran dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah efektifitas komunikasi antarpribadi antara guru dan murid di kelas XI IPS 2 pada SMA Negeri 1 Kefamenanu kurang terlihat pada daya tarik pesan, lambang-lambang pesan, dan daya persuasif.